

objek penelitian tempat. Jika dalam penelitian tersebut membahas tentang kesejahteraan masyarakat kecamatan ketapang, Kabupaten Lampung Selatan, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Home Industri Hayamas, Desa Blawe, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri dan membahas mengenai kesejahteraan karyawannya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.¹⁹ Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.

Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “role” yang definisinya adalah “person’s task or duty in undertaking”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.²⁰

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketentuan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (expected role) dan peran yang dilakukan (actual role). Dalam melaksanakan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat.

Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem.

Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.²¹

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2014)

²⁰ Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 86.

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

B. Home Industri

a. Pengertian Home Industri

Dalam arti luas industri adalah segala kegiatan manusia memanfaatkan sumber daya alam, sedangkan dalam arti sempit industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi (*manufacturing industry*).

Home Industri adalah perusahaan dalam skala kecil, biasanya perusahaan ini hanya menggunakan satu atau dua rumah sebagai pusat produksi, administrasi dan pemasaran sekaligus secara bersamaan. Bila dilihat dari modal usaha dan jumlah tenaga kerja yang diserap tentu lebih sedikit daripada perusahaan-perusahaan besar pada umumnya.

Home Industri pada umumnya adalah unit-unit usaha yang sifatnya lebih tradisional, dalam arti menerapkan sistem organisasi dan manajemen yang baik seperti lazimnya dalam perusahaan modern, namun tidak ada pembagian kerja dan system pembukuan yang jelas. Home berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman.

Sedangkan industri dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang ataupun perusahaan. Home Industri adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan dirumah.

Home industri dapat juga diartikan industri rumah tangga karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga .Industri rumah tangga merupakan industri mikro dengan karakteristik minim dalam kepemilikan modal, sering mengalami hambatan dalam mengembangkan usahanya, termasuk dalam memasarkan produk.²²

²² Muhammad Turmudi, *Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam, Jurnal Islamadina*, Vol.XVIII No.1 (Institut Agama Islam Negeri Kendari: 2017), 46

Menurut badan pusat statistik industri rumah tangga adalah suatu kegiatan pengubahan barang dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi, atau dari yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dengan maksud untuk dijual, dengan jumlah pekerja 1-4 orang.²³

Industri rumah tangga (Home Industry) atau yang lebih sering diistilahkan industri kecil merupakan suatu usaha mencari manfaat atau faedah bentuk fisik dari suatu barang sehingga dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan dapat dikerjakan dirumah karena tidak memerlukan lahan yang begitu luas. Dalam pengertian ini termasuk juga kegiatan kerajinan tangan seperti produk makanan, souvenir, atau furniture. Sehingga industri kecil dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memproduksi dimana didalamnya terdapat perubahan bentuk atau sifat dari suatu barang yang diproduksi

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU No. 2 dan UU No. 21 Tahun 2008

Industri dapat diartikan sebagai himpunan perusahaan-perusahaan sejenis, dimana kata industri dirangkai dengan kata yang menerangkan jenis industrinya. Misalnya industri obat-obatan, industri permen, industri perkayuan, dan sebagainya. Istilah industri mempunyai arti yang sama dengan pabrik atau perusahaan. Teori ekonomi mikro memandang bahwa industry mempunyai makna yang berbeda dengan perusahaan atau firma. Perusahaan adalah badan usaha yang memanfaatkan faktor produksi dalam menghasilkan barang yang dibutuhkan oleh masyarakat. Disamping itu, Departemen

²³ Novarina Lailin Ni'mah dan Ach Baihaki, *Akuntansi Penjualan Konsinyasi Dalam Peningkatan Laba Pada Industri Rumah Tangga Hollida Pamengkasan, Jurnal Manajemen & Akuntansi*, (Universitas Islam Madura: 2018), 200

Perindustrian dan Perdagangan (Deperindag) membedakan kategori industri kecil sebagai berikut:²⁴

1. Industri kecil modern

Yang termasuk ke dalam Industri kecil modern adalah yang menggunakan teknologi proses madya (intermediate process technologies), menggunakan skala produksi terbatas, tergantung pada dukungan litbang dan usaha-usaha perekayasa (industri besar), dilibatkan dalam sistem produksi industri besar dan menengah dan dengan sistem pemasaran domestik dan ekspor, dan menggunakan mesin khusus alat perlengkapan modal lainnya. Dengan kata lain, industri kecil modern mempunyai akses untuk menjangkau sistem pemasaran yang relatif telah berkembang dengan baik di pasar domestik atau pasar ekspor.

2. Industri kecil tradisional

Industri ini mempunyai ciri-ciri: teknologi proses yang digunakan secara sederhana, mesin yang digunakan dan alat perlengkapan modal relatif lebih sederhana, lokasi di daerah pedesaan, dan akses untuk menjangkau pasar di luar lingkungan terbatas.

3. Industri kerajinan kecil

Industri kerajinan kecil meliputi berbagai industri kecil yang beragam, mulai dari industri kecil yang menggunakan teknologi sederhana sampai industri kecil yang menggunakan teknologi proses madya bahkan teknologi maju. Selain potensinya untuk menyediakan lapangan pekerjaan dan kesempatan untuk memperoleh pendapatan bagi kelompok-kelompok berpendapatan rendah, industri kerajinan kecil juga didorong atas landasan budaya yakni mengingat peranan pentingnya dalam pelestarian warisan budaya Indonesia

²⁴ Lisnawati Iryadini, “*Analisis Faktor Produksi Industri Kecil Kerupuk Kabupaten Kendal*” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 2010), 14.

b. Manfaat Home Industri

Beberapa manfaat dan keutamaan nyata yang dapat diperoleh dari pertumbuhan industri rumah tangga atau home industri secara khusus untuk tingkat kesejahteraan masyarakat adalah sebagai berikut:²⁵

1. Pembukaan lapangan kerja baru
2. Pembentuk dan penguat jaringan sosial budaya dan ekonomi local
3. Pendorong percepatan siklus finansial
4. Memperpendek kesenjangan sosial masyarakat
5. Mengurangi tingkat kriminalitas
6. Alat penganekaragaman sumber daya alam dan manusia.

Keberadaan home industri tentunya akan memberikan pengaruh dan membawa suatu perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, baik yang berskala besar, sedang, maupun kecil. Perubahan tersebut bersifat holistik bagi kehidupan. Adanya industri di suatu daerah biasanya akan meningkatkan volume perdagangan, peningkatan kegiatan pembangunan, peningkatan volume dan frekuensi lalu lintas uang dan barang-barang dari daerah tersebut, ataupun penambahan jumlah uang yang beredar. Selain itu akan terlihat pula peningkatan kegiatan usaha pemberian jasa (bank, transportasi).

Home industri tetap mempunyai kedudukan yang penting dalam sektor perekonomian, selain dari segi ekonomi peran home industri juga memberi manfaat dari segi sosial yang sangat berperan aktif dalam perekonomian. Manfaat tersebut yaitu:²⁶

1. Home industri dapat menciptakan peluang usaha yang luas namun dengan pembiayaan yang relatif murah.

²⁵ Gita Rosalita Armelia dan Anita Damayantie, *Jurnal Sociologie Vol 1, Peran PTPN VII dalam Pemberdayaan Home Industri Keripik Pisang*. 39-40

²⁶ Maninggar Praditya, "Analisis Usaha Industri Gula Jawa Skala Rumah Tangga Di Kabupaten Wonogiri" (Skripsi: Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010), 28

2. Home industri turut mengambil peranan dalam peningkatan dan mobilisasi tabungan domestik.
3. Home industri mempunyai kedudukan komplementer terhadap industri besar dan sedang.

Home industri dianggap sebagai kegiatan ekonomi yang tepat dalam pembangunan di negara yang sedang berkembang, karena:

1. Home industri mendorong munculnya kewirausahaan domestic sekaligus menghemat sumber daya negara.
2. Home industri menggunakan teknologi padat karya, sehingga dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja dibandingkan yang disediakan oleh perusahaan berskala besar.
3. Home industri dapat didirikan, dioperasikan dan memberi hasil dengan cepat.
4. Pengembangan home industri dapat mendorong proses desentralisasi inter regional dan intra regional, karena usaha kecil home industri dapat berlokasi di kota-kota kecil dan pedesaan.
5. Home industri memungkinkan tercapainya obyekatif ekonomi sosial politik

Terdapat beberapa alasan kuat yang mendasari pentingnya keberadaan home industri dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, antara lain:

1. Sebagian besar lokasi home industri berlokasi di daerah pedesaan, sehingga apabila dikaitkan dengan kenyataan bahwa lahan pertanian yang semakin berkurang, maka home industri di pedesaan dapat menyerap tenaga kerja sehingga mampu memberikan daya atau memberdayakan masyarakat dalam bidang ekonomi di pedesaan.
2. Kegiatan home industri menggunakan bahan baku dari sumber-sumber di lingkungan terdekat yang menyebabkan biaya produksi dapat ditekan rendah.
3. Dengan tingkat pendapatan masyarakat yang relatif rendah serta harga produk home industri yang murah akan memberikan agar tetap bisa bertahan.

4. .Tetap adanya permintaan terhadap produk yang tidak diproduksi secara besar-besaran.

c. Ciri-ciri Home Industri

Ciri-ciri home industri menurut beberapa ahli sama dengan sektor informal. Ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut : (1) pendidikan formal yang rendah, (2) Modal usaha kecil, (3) miskin, (4) upah rendah, dan (5) kegiatan dalam skala kecil.¹⁹ Dengan melihat ciri-ciri tersebut meriupakan bukti bahwa industri kecil harus memperoleh pembinaan meningkatkan produktivitas dan kualitas sehingga mampu bersaing dengan industri besar. Berikut ini uraian tentang karakteristik industri kecil yang sering ditemui di masyarakat:²⁷

1. Rendahnya pendidikan

Rendahnya pendidikan pengusaha akan mempengaruhi pada kualitasnya, sebab sumber daya manusia dalam industri kecil memiliki dasar yang kuat, maka sumber daya manusia sangat perlu dibenahi terlebih dahulu, baru kemudian membenahi faktor yang lain, misalnya modal dan lokasi usaha.

2. Keterbatasan modal

Keterbatasan modal usaha merupakan suatu masalah yang sering dihadapi oleh para pengusaha kecil. Masalah permodalan telah menjadi suatu dilema yang berkepanjangan. Keterbatasan akses bagi industri kecil pada dasarnya dapatlah dikatakan iklim diskriminatif yang bersumber dari sektor swasta. Memang dilihat telah banyak berdiri lembaga-lembaga keuangan yang dapat mempermudah sektor industri kecil dengan berbagai program yang mereka canangkan, meskipun demikian, berbagai kenyataan memperlihatkan relatif langkanya kredit-kredit institusional dari lembaga tersebut untuk sektor industri kecil, sehingga mayoritas pengusaha kecil yang bersangkutan cenderung menggantungkan pembiayaannya

²⁷ Sartini pawe, "peranan industri rumah tangga dalam peningkatan pendapatan masyarakat di desa Roworena kecamatan Ende selatan kabupaten Ende" (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang, 2007), 17-18.

kepada modal sendiri ataupun yang lainnya misalnya keluarga, sahabat dan lain-lain.

3. Lemahnya penggunaan teknologi

Penggunaan teknologi berkaitan erat dengan tinggi rendahnya tingkat produktivitas usaha. Karakteristik yang dimiliki oleh industri kecil alam bidang teknologi pada umumnya masih sederhana dan tradisional. Sehingga akibatnya tingkat produktivitas oleh industri kecil rendah dan kualitasnya kurang dapat memenuhi selera pasar terutama pasar ekspor.

d. Keunggulan dan Kelemahan Home Industri

1. Keunggulan Home Industri

Pada kenyataannya home industri mampu tetap bertahan dan mengantisipasi kelesuan perekonomian yang mengakibatkan inflasi maupun berbagai faktor penyebab lainnya. Tanpa subsidi dan proterksi, home industri mampu menambah nilai devisa bagi negara. Sedangkan sektor informal mampu berperan sebagai buffer (penyangga) dalam perekonomian masyarakat lapisan bawah. Secara umum perusahaan skala kecil baik perorangan maupun kerjasama memiliki keunggulan dan daya tarik seperti :²⁸

- a) Pemilik merangkap manajer yang bekerja sendiri dan memiliki gaya manajemen sendiri.
- b) Perusahaan keluarga, dimana pengelolanya mungkin tidak memiliki keahlian manajerial yang handal.
- c) Sebagian besar membuat lapangan kerja baru, inovasi, sumber daya baru serta barang dan jasa-jasa baru.
- d) Resiko usaha menjadi beban pemilik.
- e) Pertumbuhan yang lambat, tidak teratur, terkadang cepat dan prematur (Premature High Growth).

²⁸ Harimurti Subanar, *Manajemen Usaha Kecil*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM, 2001), 6-10

- f) Fleksibel terhadap fluktuasi jangka pendek, namun tidak memiliki rencana jangka panjang (Corporate Plan).
- g) Independen dalam penentuan harga produksi atas barang atau jasa-jasanya.
- h) Prosedur hukumnya sederhana.
- i) Pajak relatif ringan, karena yang dikenakan pajak adalah pribadi atau pengusaha bukan perusahaannya.
- j) Komunikasi dengan pihak luar bersifat pribadi
- k) Mudah dalam proses pendiriannya.
- l) Mudah dibubarkan setiap saat jika dikehendaki.
- m) Pemilik mengelola secara mandiri dan bebas waktu.
- n) Pemilik menerima seluruh laba.
- o) Umumnya memiliki kecenderungan mampu untuk survive.
- p) Merupakan tipe usaha yang paling cocok untuk mengelola produk, jasa atau proyek perintisan, yang sama sekali baru atau belum pernah ada yang mencobanya, sehingga memiliki sedikit pesaing.
- q) Terbentuknya peluang dengan adanya berbagai kemudahan dalam peraturan dan kebijakan pemerintah yang mendukung berkembangnya usaha kecil di Indonesia.
- r) Diversifikasi usaha terbuka luas sepanjang waktu dan pasar konsumen senantiasa tergali melalui kreativitas pengelola.
- s) Relatif tidak membutuhkan investasi yang terlalu besar, tenaga kerja yang tidak berpendidikan tinggi, serta sarana produksi lainnya yang tidak terlalu mahal.
- t) Meskipun tidak terlihat nyata, masing-masing usaha kecil dengan usaha kecil yang lain saling ketergantungan secara moral dan semangat berusaha.

b. Kelemahan Home Industri

Berbagai kendala yang menyebabkan kelemahan bagi pengelola suatu industri kecil diantaranya menyangkut faktor internal

dari home industri itu sendiri serta beberapa faktor eksternal, seperti diantaranya:²⁹

- a) Umumnya pengelola small business merasa tidak memerlukan ataupun tidak pernah melakukan studi kelayakan, penelitian pasar, analisa perputaran uang tunai/kas, serta berbagai penelitian ini yang diperlukan suatu aktivitas bisnis.
- b) Tidak memiliki perencanaan sistem rencana jangka panjang, sistem akuntansi yang memadai, anggaran kebutuhan, modal, struktur organisasi dan pendelegasian wewenang. Serta alat-alat manajerial lainnya (perencanaan, pelaksanaan serta pengendalian usaha) yang umumnya diperlukan oleh suatu perusahaan bisnis.
- c) Kekurangan informasi bisnis, hanya mengasu pada intuisi dan ambisi pengelola, lemah dalam promosi.
- d) Kurangnya petunjuk pelaksanaan teknis operasional kegiatan dan pengawasan mutu hasil kerja dan produk, serta sering tidak konsisten dengan ketentuan order/pesanan, yang mengakibatkan klaim atau produk yang ditolak.
- e) Terlalu banyak biaya-biaya yang di luar pengendalian serta utang yang tidak bermanfaat, juga tidak dipatuhinya ketentuan-ketentuan pembukuan standar.
- f) Pembagian kerja tidak proporsional, sering terjadi pengelola memiliki pekerjaan yang melimpah atau karyawan yang bekerja di luar batas jam kerja standar.
- g) Kesulitan modal kerja atau tidak mengetahui secara tepat beberapa kebutuhan modal kerja, sebagai akibat tidak adanya perencanaan kas. Persediaan yang terlalu banyak, khususnya jenis barang-barang yang salah (kurang laku)
- h) Resiko dan utang-utang kepada pihak ke tiga ditanggung oleh kekayaan pribadi pemilik.
- i) Perencanaan dan program pengendalian tidak ada atau belum pernah merumuskannya

²⁹ M. Tohar, *Membuka Usaha Kecil*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2000), 29

C. Kesejahteraan

a. Pengertian Kesejahteraan

Tingkat kesejahteraan merupakan konsep yang digunakan untuk menyangkut kualitas hidup suatu masyarakat atau individu di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu. Kata kesejahteraan berasal dari kata sej-ahtera mendapat imbuhan ke-an. Imbuhan ke-an adalah imbuhan yang membedakan kata sifat atau keadaan sejahtera. Perkataan sejahtera sendiri merupakan perkataan yang berasal dari bahasa Sanskerta Jaitra yang berarti damai, aman, sentausa, atau senang. Oleh karena itu W.J.S Porwodarminto mengartikan sejahtera sebagai “Keadaan aman, sentausa, makmur, selamat atau terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya”.³⁰ Berdasarkan atas pengertian itu maka kesejahteraan diartikan sebagai keadaan atau kondisi dimana seseorang diliputi oleh rasa aman, tenteram, makmur, selamat atau terlepas dari segala macam gangguan dan kesukaran. Gangguan dan kesukaran ini sering diwujudkan berupa gangguan kesehatan, gangguan kenikmatan atau gangguan kerja dan sebagainya.

Namun menurut Rober L. Barker yang mengartikan sejahtera sebagai kondisi “Mengenai kesehatan fisik, ketenangan emosi/batin, serta ketenangan di bidang ekonomi, serta kemampuan masyarakat menolong masyarakatnya untuk mencapai kondisi atau keadaan tersebut”.³¹ Berdasarkan pengertian menurut W.J.S Porwodarminto dan Rober L. Barker terdapat perbedaan mengenai pengertian sejahtera, menurut W.J.S Porwodarminto sejahtera diartikan dengan keadaan aman, tentram, makmur dan sentausa pada kondisi psikologis seseorang sedangkan menurut Rober L. Barker ketenangan pada kondisi ekonomi seseorang.

Sedangkan dalam UU Nomor 13 tahun 2003 pasal 1 memberikan pengertian tentang kesejahteraan pekerja, yaitu “Suatu pemenuhan kebutuhan dan atau keperluan yang bersifat jasmaniah dan rohaniah, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja, yang secara langsung atau tidak

³⁰ C. Pramuwito, *Pengantar Ilmu Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial, 1997) h. 23-24

³¹ Ibid, H.23-24.

langsung dapat mempertinggi produktivitas kerja dalam lingkungan kerja yang aman dan sehat”.

Menurut Malayu S.P. Hasibuan “Kesejahteraan adalah balas jasa lengkap materi dan non materi yang diberikan oleh pihak perusahaan berdasarkan kebijaksanaan. Tujuannya untuk mempertahankan dan memperbaiki kondisi fisik dan mental karyawan agar produktifitasnya meningkat”.³²

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan

Menetapkan kesejahteraan keluarga serta cara pengukurannya merupakan hal yang sulit untuk dirumuskan secara tuntas. Hal ini disebabkan permasalahan keluarga sejahtera bukan hanya menyangkut permasalahan per bidang saja, tetapi menyangkut berbagai bidang kehidupan yang kompleks. Tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga dapat diukur dengan jelas melalui besarnya pendapatan yang diterima oleh rumah tangga tersebut. Namun tidak hanya besarnya pendapatan saja yang dapat mengukur tingkat kesejahteraan seseorang menurut indikator kesejahteraan rakyat BPS (2016) “Kesejahteraan dapat diukur dari berbagai aspek antara lain kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, sosial lainnya dan kemiskinan”.³³

Tidak hanya menurut BPS saja namun dalam penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Ananda, Iskandar dkk, Lenny, dan Hasibuan B mengatakan bahwa ada beberapa faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan seseorang. Dalam penelitian Ananda, ada empat faktor yang berpengaruh nyata dan positif terhadap kesejahteraan karyawan, yaitu faktor gaji, bonus, insentif, dan layanan kesehatan.

Sedangkan hasil penelitian Iskandar dkk mengatakan bahwa “Kesejahteraan keluarga banyak dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi: pendapatan, pendidikan, pekerjaan,

³² Malayu SP Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 185

³³ Ali Sayid dkk, *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2016*, Badan Pusat Statistik, h. 83-160

jumlah anggota keluarga, umur, kepemilikan aset, dan tabungan. Sedangkan faktor eksternal meliputi: kemudahan akses finansial pada lembaga keuangan, akses bantuan pemerintah, akses dalam kredit barang/peralatan, dan lokasi tempat tinggal”.³⁴ Berdasarkan 4 indikator digunakan untuk dibandingkan yaitu BKKBN; BPS; Pengeluaran Pangan; dan Persepsi Keluarga, maka faktor internal yang memberikan pengaruh positif pada kesejahteraan keluarga adalah pendapatan dan kepemilikan aset. Sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh positif adalah tempat tinggal dan kredit uang/barang.

Dalam penelitian Lenny mengatakan bahwa tingkat kesejahteraan dinilai dalam konsep kemiskinan mutlak dimana garis kemiskinan merupakan pembatas antara keadaan miskin dan tidak miskin. Upah secara langsung sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan, yang dihitung berdasarkan tingkat upah yang disetarakan beras untuk menggambarkan taraf kehidupan karyawan menurut klasifikasi Prof. Sayogyo.

Penelitian Hasibuan B mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kesejahteraan karyawan secara positif adalah upah yang dapat memenuhi kebutuhan papan, sandang, pangan dan fasilitas rumah tangga, penyediaan fasilitas penerangan, pemberian jaminan sosial, santunan sosial, fasilitas air bersih, dan kemampuan menyekolahkan anak.³⁵

Tidak hanya terdapat faktor positif saja yang berpengaruh pada tingkat kesejahteraan seorang karyawan, faktor-faktor yang berpengaruh negatif atau faktor penyebab tidak sejahtera seorang karyawan adalah tidak tersedia transportasi untuk karyawan rendahan, kecuali mandor afdeling, jaminan sosial tenaga kerja yang tidak memenuhi, pelayanan rumah sakit yang kurang baik, fasilitas peribadatan yang kurang

³⁴ Iskandar, Hartoyo, Ujang Sumarwan, dan Ali Khomsan. 2010. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga”, Jurnal, Departemen Gizi Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Bogor.

³⁵ Hasibuan B, “Upaya PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) di Kebun Marihat untuk Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan”, Skripsi pada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara Medan, Medan, 2008

memadai, penyediaan fasilitas tempat olahraga yang kurang memadai, dan fasilitas MCK (Mandi Cuci Kakus) yang kurang memadai.

Hal yang paling penting dalam proses pemenuhan hak dasar rakyat adalah masalah kesejahteraan. Hak dasar yang diakui adalah terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih. Dalam UUD 1945 pasal 28b ayat 1 mengamanatkan bahwa: setiap orang mengembangkan dirinya melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan, dan mendapatkan manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya demi kesejahteraan umat manusia Dengan demikian yang menjadi variabel independent dalam faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan karyawan antara lain :

1. Upah/gaji

Salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja yaitu dengan memberikan imbalan dalam bentuk uang atau barang yang sesuai dengan kemampuan perusahaan. Balas jasa yang biasa diterima disebut sebagai gaji dan upah. Pembayaran gaji dan upah merupakan masalah yang dapat mempengaruhi hubungan antara tenaga kerja dengan perusahaan. Oleh karena itu jumlah gaji dan upah yang diberikan harus berdasarkan peraturan yang dapat diterima semua pegawai.

Di dalam masyarakat masih banyak yang belum bisa membedakan antara istilah gaji dan upah. Hal ini disebabkan karena kedua istilah ini merupakan bentuk jasa yang diberikan oleh atasan kepada tenaga kerja atas pekerjaannya.

Upah merupakan salah satu rangsangan penting bagi para karyawan dalam suatu perusahaan. Hal ini tidaklah berarti bahwa tingkat upahlah yang merupakan pendorong utama, tingkat upah hanya merupakan dorongan utama hingga pada tarif dimana upah itu belum mencukupi kebutuhan hidup para karyawan sepantasnya. Upah sebenarnya merupakan salah satu syarat perjanjian kerja yang diatur oleh pengusaha dan buruh atau karyawan serta pemerintah.

Dewan Penelitian Pengupahan Nasional memberikan definisi pengupahan sebagai berikut, “Upah ialah suatu penerimaan kerja untuk berfungsi sebagai jaminan kelangsungan kehidupan yang layak bagi kemanusiaan dan produksi dinyatakan menurut suatu persetujuan Undang-undang dan Peraturan dan dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pemberi kerja dengan penerima kerja”.³⁶

Upah menurut Undang-Undang Ketenagakerjaan No 13 Tahun 2003, "Upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha/pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan".³⁷

2. Jumlah Tanggungan

Faktor kedua yang mempengaruhi kesejahteraan tenaga kerja adalah jumlah tanggungan keluarga, jumlah tanggungan keluarga adalah orang yang hidupnya ditanggung oleh kepala keluarga yang tinggal dalam satu rumah tangga, termasuk kepala rumah tangga itu sendiri. Karena semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka kebutuhan keluarga dapat semakin tidak terpenuhi, maka semakin rendah tingkat kesejahteraan keluarga.

3. Umur

Faktor ketiga yang mempengaruhi kesejahteraan tenaga kerja adalah umur, menurut Elisabeth yang dikutip Nursalam (2003), “usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun”. Sedangkan menurut Huclok (1998) “semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi

³⁶Dewan Penelitian Pengupahan Nasional, (diunduh melalui www.definisipengertian.com/2015/07/definisi-pengertian-upah-menurut-ahli.html?m=1) tanggal 27 Oktober 2022

³⁷ Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003, Bab I, pasal 1, Ayat 30 tentang Ketenagakerajaan.

kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa”.³⁸

Umur Kepala Keluarga/Istri merupakan faktor internal yang mempengaruhi kesejahteraan menurut indikator BPS dan pengeluaran pangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa umur Kepala Keluarga yang lebih muda mempunyai peluang untuk sejahtera lebih tinggi dibanding umur Kepala Keluarga yang lebih tua, sebaliknya umur ibu yang lebih tua mempunyai peluang lebih tinggi untuk sejahtera dibandingkan umur ibu yang lebih muda.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Guhardja, et al. (1993) bahwa rendahnya pendapatan disebabkan oleh belum banyaknya pengalaman kerja, keterbatasan keterampilan, atau yang tidak bekerja karena merawat anak-anaknya. Sebaliknya, umur istri yang tua atau dalam kategori keluarga menengah yang berusia 45-54 tahun, biasanya pendapatan keluarga mencapai tertinggi, suami berada dalam puncak kariernya dan istrinya juga bekerja secara penuh atau paruh-waktu, sehingga lebih sejahtera dari pada keluarga berumur muda atau istri yang berumur muda.³⁹ Dengan demikian terdapat hubungan antara umur dengan tingkat kesejahteraan, dimana umur dapat menentukan tingkat kesejahteraan seseorang.

4. Tabungan

Faktor keempat yang mempengaruhi kesejahteraan tenaga kerja adalah tabungan, tabungan Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 adalah “Simpanan yang pada penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang telah disepakati, namun tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu”.⁴⁰ Tabungan adalah menyimpan sebagian pendapatan seseorang yang tidak dibelanjakan sebagai cadangan yang dapat digunakan sewaktu-waktu bila diperlukan. Semakin tinggi

³⁹ Iskandar, Hartoyo, Ujang Sumarwan, dan Ali Khomsan. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga. Jurnal, (Bogor: Departemen Gizi Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor, 2010)

⁴⁰ Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998

pendapatan keluarga, kesempatan untuk menabung akan semakin besar dan akhirnya semakin tinggi tingkat kesejahteraan keluarga.⁴¹

c. Konsep Maqashid Syariah

Maqashid Syariah secara etimologi terdiri atas dua kata yakni *Maqashid* dan *As Syari'ah*. Secara harfiah arti *Maqashid* yakni berarti tujuan hukum. *Maqashid* terbentuk dari kata *Qashada* yang memiliki arti tujuan. Secara terminologi, *Maqashid* yakni makna-makna ataupun hikmah-hikmah sejenisnya yang dikehendaki tuhan dalam tiap syaria'at yang baik umum ataupun khusus yang berujuan untuk memastikan masalahat hambanya baik di dunia dan akhirat.⁴² Inti dari *Maqashid Syariah*. yakni penetapan dan penerapan segala hukum islam harus beracuan kepada kemaslahatan.⁴³

Kandungan *maqashid syariah* dapat diketahui dengan merujuk ungkapan al Syatibi seorang tokoh pembaru Ushul Fiqh yang hidup pada abad ke-8 Hijriyah yang mengelaborasi lebih sistematis konsep maqashid syariah dalam kitabnya *Al muwafaqat usul al-syariah*. As Syatibi mengatakan bahwa “sesungguhnya syariat itu ditetapkan tidak lain untuk kemaslahatan manusia di dunia dan di akhirat”. Pada dasarnya Syariat itu dibuat untuk mewujudkan kebahagiaan individu dan jamaah. Memelihara aturan serta menyemarakkan dunia dengan segenap sarana yang akan menyampaikannya kepada jenjang-jenjang kesempurnaan, kebaikan, budaya, dan peradaban yang mulia, karena dakwah Islam merupakan rahmat bagi semua manusia.

Puncak kematangan maqashid adalah ditangan al-Syatibi. Dalam kemaslahatan yang menjadi tujuan syariat harus mampu untuk melakukan penjagaan terhadap 5 hal, yaitu *ad-dien* (agama), *nafs* (jiwa), *al-aql*(akal), *nasl* (keturunan), dan *al-maal* (harta). Islam mensyariatkan aturanya dengan tujuan agar kemaslahatan di dunia dan akhirat menjadi sejahtera.

⁴¹ Linda Pratiwi, *Marginalisasi Perempuan dalam Industri dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Keluarga Pekerja CV. Mekar Plastik Industri, Kelurahan Cilampeni, Kecamatan Katapang, Kabupaten Bandung, Propinsi Jawa Barat, Skripsi*, (Bogor: Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor, 2009)

⁴² Muhammad Saad, *Maqashidu al-Syariah al-Islamiyah*, (Riyadh: Daar al-Hijrah), 1998, 37-38.

⁴³ Rusydi, *Filsafat Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: UIN SUKA), 2008, 210-211.

Ada 3 golongan keaslahatan didunia baik pencapaiannya atau dalam segi pemanfaatannya, yaitu: Kemaslahatan *Dharuriyat*, Kemaslahatan *Hajiyyat*, dan Kemaslahatan *Tahsiniyyat*.

1) Kemaslahatan *Dharuriyat*

Kemaslahatan ini memegang kemaslahatan yang tertinggi karena apabila kepentingan ini tidak terwujud maka kemaslahatan dunia akhirat akan mendapatkan kerugian. Kepentingan ini juga disebut kepentingan primer. Menurut imam asy-syatibi ada 5 unsur dalam perlindungan kemaslahatan. Masalah *dharuriyyah* dilakukan dengan menjaga agama, diri, nasab, harta, dan akal. *Al hamsah*. Kelima *dharuriyat* tersebut adalah hal yang mutlak harus ada pada diri manusia. Karena Allah Subhanahu Wa Ta'ala menyuruh manusia untuk melakukan segala upaya keberadaan dan kesempurnaannya.

a) Memelihara Agama

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku. (Q.S Ar-Zhariyat (51):56).⁴⁴

Manusia membutuhkan agama secara mutlak titik tanpa agama tidak ada gunanya hidup, bahkan agama adalah kebutuhan paling utama dari semua kebutuhan pokok. Untuk melindungi kehormatan agama, syariat menetapkan hukuman yang berat bagi kejahatan agama. Agama menempati urutan pertama sebab keseluruhan ajaran syariat mengarahkan manusia untuk berbuat sesuai dengan kehendaknya dan keridhoan Tuhan. karena itu di dalam Alquran dan hadis manusia didorong untuk beriman kepada Allah SWT.

b) Memelihara Jiwa

وَالَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ وَلَا يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ
وَلَا يَزْنُونَ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ يَلْقَ أَثَامًا ۖ

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, 2002

Artinya: dan orang-orang yang tidak mempersekutukan Allah dengan sembahhan lain dan tidak membunuh orang yang diharamkan Allah kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak berzina; dan barangsiapa melakukan demikian itu, niscaya dia mendapat hukuman yang berat (Q,S Al-Furqon (25):68).⁴⁵

Memelihara jiwa dimaksudkan untuk memelihara hak untuk hidup secara terhormat dan memelihara jiwa agar terhindar dari tindakan penganiayaan berupa pembunuhan, pemotongan anggota badan maupun tindakan melukai termasuk didalamnya mengkonsumsi makanan-makanan yang bisa merusak tubuh atau berlebih-lebihan dalam konsumsi.

c) Menjaga Akal

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ

Artinya: “Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu)” (Q.S Al- Maidah (5): 91)⁴⁶

Syariat memandang akal manusia sebagai karunia Allah SWT yang sangat penting. Dengan akal manusia dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk titik dengan adanya akal manusia ditugasi untuk beribadah kepada Allah SWT. Orang tidak berakal tidak dibebani tugas-tugas syariat. Karena itu akan harus dipelihara dan dilindungi titik Untuk itulah maka syariat mengharamkan khamr dan seluruh yang dapat membunuh kreativitas akal dan gairah kerja manusia.

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, 2002

⁴⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, 2002

d) Menjaga Keturunan

وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مِثْلَىٰ
وَتِلْكَ وَرُبْعٌ ۚ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ
أَلَّا تَعُولُوا

Artinya : Dan jika kamu khawatir tidak akan mampu berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yatim (bilamana kamu menikahinya), maka nikahilah perempuan (lain) yang kamu senangi: dua, tiga atau empat. Tetapi jika kamu khawatir tidak akan mampu berlaku adil, maka (nikahilah) seorang saja, atau hamba sahaya perempuan yang kamu miliki. Yang demikian itu lebih dekat agar kamu tidak berbuat zalim. (Q.S An- Nisa' (4) : 3).⁴⁷

Islam mengatur tentang pernikahan dan mengharamkan perzinahan, menetapkan siapa saja yang boleh dinikahi dan siapa saja yang tidak boleh dinikahi, mengatur tata cara hukum dan syarat-syarat dalam pernikahan.

e) Menjaga Harta

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ
وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Artinya : Dan janganlah kamu serahkan kepada orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaan) kamu yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik. (Q.S An- Nisa' (4):5)⁴⁸

Pada hakikatnya harta benda segala macam yang ada di Dunia adalah milik Allah SWT. Namun dalam islam memberikan hak padas etiap individu untuk memilikinya, dengan peraturan-peraturan yang sudah di syariatkan dalam islam seperti jual beli, bermuamallah, sewa, pinjam-meminjam dan lain sebagainya. Islam juga sudah mengatur dan melarang penipuan, riba, mencuri dll.⁴⁹

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, 2002

⁴⁸ . Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, 2002

⁴⁹ Irfan Syauqi Beik dkk, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, (Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2016), 28

2) Kemaslahatan *Hajiyyat*

Secara bahasa berarti kebutuhan sekunder. Apabila kebutuhan ini tidak terwujud tidak sampai mengancam keselamatan, namun akan mengalami kesulitan. Untuk menghilangkan kesulitan tersebut, dalam Islam terdapat hukum berusaha keringanan yaitu hukum yang dibutuhkan untuk meringankan beban, sehingga hukum dapat dilaksanakan tanpa rasa tertekan dan terkekang.

3) Kemaslahatan *Tahsiniyyat*

Kemaslahatan ini tidak bersifat dhoruri ataupun hajiyy sengan kata lain jika kepentingan ini tidak terwujud maka tidak menimbulkan kerugian atau kesulitan bagi kelangsungan hidup. Kemaslahatan ini bisa disebut juga kemaslahatan sekunder. Sifat dari kemaslahatan ini adalah sebagai pelengkap yang bertujuan untuk mendorong dan mewujudkan kebiasaan yang terpuji.⁵⁰

⁵⁰ Yusuf, Al-Qaradhawi, *Fiqih Maqashid Syari'ah*, (Jakarta: 2007, Al-Kautsar), 146-147